# II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bab II ini terdiri atas tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan kerangka pikir, dan hipotesis. Sebelum analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti, selanjutnya penelitian dapat melakukan kesimpulan sementara. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

## A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini akan membahas teori-teori yang mendasari tentang hasil belajar, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kompetensi padagogik guru. Dan juga menjelaskan teori-teori yang mempengaruhi metode mengajar terhadap hasil belajar dan kompetensi padagogik guru terhadap hasil belajar.

### 1. Hasil Belajar

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2004: 28). Sedangkan menurut Trianto (2009:17) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan menjadi kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan yang membimbing mereka, dan guru yang berkompetensi, guru yang berkompeten akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar para siswanya akan berada pada tingkat yang optimal (Oemar, 2004: 36).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar. (Dimyati dan Mujiono, 2006: 3).

Sudjana (2004:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Antara hasil belajar dan prestasi belajar pada dasarnya mempunyai arti yang sama, karena hasil belajar merupakan bagian dari prestasi siswa.

Mata pelajaran ekonomi adalah pelajaran yang diajarkan pada siswa dengan tujuan agar pelajaran ekonomi dapat digunakan dalam mengaplikasikan antara materi dengan berbagai bentuk kegiatan. Melalui belajar diharapkan ekonomi tidak hanya berisi hapalan tetapi menampilkan berbagai sikap dan keterampilan yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan uraian dan pendapat di atas, hasil belajar ekonomi adalah hasil yang dicapai siswa dalam mata pelajaran ekonomi setelah siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di

sekolah dan diwujudkan dalam bentuk nilai dari guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu. Nilai-nilai tersebut bisa didapat dari hasil evaluasi belajar, mid semester dan hasil ujian semester.

**2. Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru**

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris “perception” yang berarti penglihatan atau tanggapan. Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterprestasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain. Melalui persepsi kita dapat mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu karena persepsi dapat terjadi kapan saja.

Persepsi merupakan suatu proses pengamatan terhadap suatu objek yang menyangkut tanggapan mengenai kebenaran langsung, keyakinan terhadap objek tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga sebagai makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu satu dengan individu lainnya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap dan tingkah laku ditentukan oleh persepsinya.

Slameto (1995: 120) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya  pesan atau informasi kedalam otak manusia. Kemudian Slameto (2003:102) menambahkan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.

Selanjutnya Dalyono (2003:227) menyatakan bahwa “persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan menjadi pemahaman, pengetahuan, sikap dan anggapan”. Menurut Kartini (2001:67) persepsi adalah pandangan, pengamatan dan intreprestasi seseorang individu terhadap suatu kesan objek yang diinformasikan kepada dirinya dan lingkungan tempat ia berada sehingga dapat menentukan tindakannya.

Berdasarkan pendapat di atas, pengertian persepsi dalam penelitian ini menunjukkan tentang pandangan, perasaan dan pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tentang metode mengajar guru mata pelajaran ekonomi. Persepsi yang dibahas dalam penelitian ini berupa persepsi yang bersifat positif tentang metode mengajar guru yang diduga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Demikian juga dengan persepsi yang negatif tentang metode mengajar guru yang diduga akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.

Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo menyatakan “ Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain menerima, menguasai dan mengembangkannya. Didalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas disebut sebagai murid atau siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan mengembangkan cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien mungkin.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya (Slameto, 2003: 65).

Keberhasilan belajar seperti yang kita harapkan sangat ditentukan oleh metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Menurut Suryosubroto, (2002: 148) metode mengajar guru adalah kecakapan dan pengetahuan kepada murud-murid dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu.

Arikunto dalam Djamarah dan Zain (2002:28) mengemukakan konsep keampuhan peranan berbagai metode jika ditinjau dari jenis metode dan banyaknya metode yang sudah dikenal dapat digunakan untuk mengajar. Metode tersebut antara lain

1. Metode pemberian tugas dan resitasi, yaitu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan melaporkan hasilnya
2. Metode diskusi
3. Metode pendekatan proses (*proses approach*)
4. Metode penemuan (*inquiry approach*)
5. Metode kerja kelompok
6. Metode eksperimen
7. Metode tanya jawab dan metode lain serta gabungan dari metode tersebut.

Guru tidak hanya bermodal ilmu pengetahuan tetapi juga seoarang guru harus memiliki kiat-kiat mengajar dalam hubungannya dengan fungsi sebagai pendidik dan pembimbing. Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Titik fokus yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi

kegiatan belajar anak didik dalam kelas, salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode apa yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Slameto, (2003: 96) juga berpendapat bahwa dengan variasi metode belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Kompetensi Padagogik Guru

Kompetensi padagogik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Didalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses dapat berlangsung efektif dan efisien.

Proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan yang membimbing mereka, dan guru yang berkompetensi, guru yang berkompeten akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar para siswanya akan berada pada tingkat yang optimal (Hamalik, 2004: 36).

Trianto (2006:63) menyatakan Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik ini meliputi perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Sedangkan Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Menurut Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwasanya kompetensi pedagogik Guru merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (http://mahmuddin.wordpress.com/2008/03/19/kompetensi-pedagogik-guru- indonesia)

Mulyas (2006) mengatakan bahwa secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sabagian masyarakat dinilai kering dari aspek pedagodik dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cendrung kerdil.

Standar Nasional Pendidikan (SNP), (2006) pasal 28 ayat (3) butir a "Menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya".(http://kadri-blog.blogspot.com/2010/05/pengertian-pedagogik.html)

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tetapi harus pandai mentransfer ilmunya pada peserta didik. Guru adalah suatu jabatan profesi. Guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi padagogik yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Hamalik, (2004: 38) mengatakan bahwa guru yang dinilai kompeten secara profesional apabila

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidik sekolah.
4. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas

Komponen kompetensi padagogik guru sangat penting untuk dilaksanakan oleh seorang guru, karena kompetensi padagogik guru merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di Indonesia. Kompetensi padagogik yang dimiliki oleh seorang guru akan menunjukkan kualitas guru yang sesungguhnya. Kompetensi padagogik guru tersebut akan terwujud dalam bentuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengevaluasian hasil belajar.

## 4. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kompetensi Padagogik Guru terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang menggambarkan mutu proses belajar pada lembaga pendidikan termasuk sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan makin tinggi keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaliknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Tu'u, 2004: 78) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga. Selain itu masih terdapat faktor penghambat hasil belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (Tu'u, 2004: 83).

Selanjutnya menurut Slameto, (2003: 54) faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut

1. Faktor intern, yaitu faktor ada dalam diri individu yang sedang belajar yaitu
   a. Faktor jasmani yaitu, kesehatan, cacat tubuh
   b. Faktor psikologis yaitu, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor eksternal, faktor yang ada diluar individu terdiri dari
   a. Faktor keluarga
   b. Faktor sekolah
   c. Faktor masyarakat

### a. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar

Metode mengajar ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu menguasai dan menyesuaikan metode yang digunakan dengan kondisi dan suasana kelas agar

mencapai tujuan pengajaran, seperti yang di kemukakan oleh Rostiyah dalam Djamarah dan Zain (2002: 84), bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Keberhasilan belajar seperti yang kita harapkan sangat ditentukan oleh metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Menurut Suryosubroto, (2002: 148) metode mengajar guru adalah kecakapan dan pengetahuan kepada murud-murid dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya (Slameto, 2003: 65).

**b. Pengaruh Kompetensi Padagogik Guru terhadap Hasil Belajar**

Kompetensi padagogik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Didalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses dapat berlangsung efektif dan efisien. Menurut Trianto (2006:63) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik ini meliputi perancangan pembelajaran,

evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya Mulyas (2006) mengatakan bahwa secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sabagian masyarakat dinilai kering dari aspek pedagodik dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cendrung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Lovica Wulandari (2006) dengan judul "Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru, metode mengajar, dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2005/2006". Dalam penelitian ini menyatakan ada pengaruh yang kuat antara persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru, metode mengajar, dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar dengan $r_{hitung>}r_{tabel}$ yaitu 0,619>0,187. Selain persamaan variabelnya yaitu metode mengajar dan prestasi, persamaan lain ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metode penelitian yaitu metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilannya yaitu menggunakan rumus T. Yamane dengan teknik *propability sample*. Sementara penelitian

yang akan penulis lakukan menggunakan rumus *Cochran* dengan teknik *proporsional random sampling.*

2. Riabalga Susila (2009) dengan judul "Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa XI akuntansi semester ganjil SMK TRISAKTI Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009". Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi, dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ Yaitu 38,57>3,10. Selain persamaan variabelnya yaitu persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan prestasi, persamaan lain ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metode penelitian yaitu metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling*. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan rumus *Cochran* dengan teknik *proportional random sampling.*
3. Rosiana (2009) dengan judul "Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar dan cara belajar terhadap peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009". Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar dan cara belajar terhadap peningkatan prestasi, dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ Yaitu 13,785>2,697. Selain persamaan variabelnya yaitu kompetensi guru dan prestasi, persamaan lain dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metode penelitian

yaitu metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Serta teknik pengumpulan datannya yaitu *proportional random sampling.* Sedangkan perbedaannya terletak pada penentuan besarnya sampel. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus *Cochran*.

4. Suryana (2010) dengan judul " Pengaruh metode mengajar guru, ketersediaan sarana belajar dan kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/20010". Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara metode mengajar guru, ketersediaan sarana belajar dan kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa, dengan $_{fhitung}>_{ftabel}$ yaitu 44,196>2,662. Selain persamaan variabelnya yaitu metode mengajar guru dan kompetensi guru, persamaan lain ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metode penelitian yaitu metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilannya yaitu menggunakan rumus T. Yamane dengan teknik *simple random sampling*. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan rumus *Cochran* dengan teknik *proportional random sampling.*

## C. Kerangka Pikir

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang menggambarkan mutu proses belajar pada lembaga pendidikan termasuk sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan makin tinggi keberhasilan siswa dalam belajar dan

guru dalam mengajar. Jika sebaliknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor diantaranya metode mengajar guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal bila seorang guru tepat dalam menerapkan metode mengajar. Untuk itu diperlukan metode mengajar guru yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Selain metode mengajar, guru juga harus memiliki kompetensi padagogik agar dapat menyampaikan materi dengan baik. Kompetensi padagogik dalam mengajar yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajarn dan pengevaluasian hasil belajar. Dengan metode mengajar guru dan kompetensi padagogik guru yang baik diharapkan dapat membantu meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa akan tercapai secara optimal.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

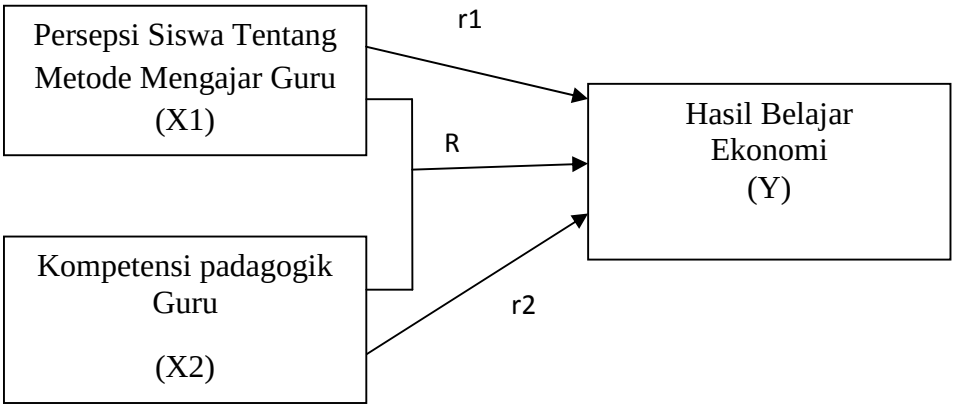


Gambar 1. Model teoritis pengaruh variabel X1 dan variabel X2 terhadap Y

## D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Ada pengaruh kompetensi padagogik guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kompetensi padagogik guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.